# Peningkatan Hasil Belajar Pukulan Bola Kasti Melalui Pendekatan Bermain Interaktif Pada Siswa Kelas IV SD

**Taufiq Ramadhan**

Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Sumatera Utara, Indonesia
Jl. Aluminium Raya No.77, Tanjung Mulia Hilir, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara
Email : ramadhantaufiqq61102@gmail.com

**ABSTRAK**

Pembelajaran teknik pukulan dalam permainan bola kasti pada siswa kelas IV SD Negeri 056635 Pasiran Air Hitam masih menunjukkan hasil belajar yang rendah. Kondisi tersebut ditandai dengan rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan teknik pukulan mendatar secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar teknik pukulan dalam permainan bola kasti melalui pendekatan bermain. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 36 siswa kelas IV, terdiri atas 19 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Instrumen penelitian berupa lembar observasi siswa, lembar observasi guru, dan tes hasil belajar teknik pukulan mendatar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Pada observasi awal, sebanyak 9 siswa (23,68%) mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 60,52. Pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 22 siswa (61,11%) dengan rata-rata 66,61. Pada siklus II, sebanyak 30 siswa (83,33%) mencapai ketuntasan dengan rata-rata 74,61. Dengan demikian, pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar teknik pukulan dalam permainan bola kasti pada siswa kelas IV SD Negeri 056635 Pasiran Air Hitam Tahun Ajaran 2025/2026.

***Kata kunci: Hasil Belajar, Pendekatan Bermain, Pukulan Bola Kasti.***

**ABSTRACT**

Learning the hitting technique in the game of rounders among fourth-grade students at SD Negeri 056635 Pasiran Air Hitam still showed low learning outcomes. This condition was indicated by students' limited ability to perform the horizontal hitting technique correctly. This study aimed to determine the improvement of students' learning outcomes in the hitting technique through a play-based approach. This study employed Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles. The subjects were 36 fourth-grade students, consisting of 19 male and 17 female students. The research instruments consisted of student observation sheets, teacher observation sheets, and a learning outcome test on the horizontal hitting technique. The results showed an improvement in students' learning outcomes. In the initial observation, 9 students (23.68%) achieved mastery with an average score of 60.52. In Cycle I, mastery increased to 22 students (61.11%) with an average score of 66.61. In Cycle II, 30 students (83.33%) achieved mastery with an average score of 74.61. Therefore, the play-based approach can improve learning outcomes in the hitting technique in rounders among fourth-grade students at SD Negeri 056635 Pasiran Air Hitam in the 2025/2026 academic year.

***Keywords: Learning Outcomes, Play-Based Approach, Rounders Hitting Technique.***

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik secara aktif dan menyeluruh. Proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mencakup perkembangan kemampuan fisik, sosial, emosional, dan keterampilan peserta didik (Anisa Julia Dwi Putri et al., 2024) . Salah satu bagian penting dalam pendidikan adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Pembelajaran PJOK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, permainan, dan olahraga sehingga dapat mendukung perkembangan keterampilan gerak sekaligus aspek sosial dan emosional peserta didik (Wiradihardja, 2017) .

Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran PJOK memiliki karakteristik yang menekankan pada pengalaman gerak secara langsung. Peserta didik tidak hanya dituntut memahami konsep gerakan, tetapi juga mampu mempraktikkan berbagai keterampilan gerak dalam aktivitas yang sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangannya (Ariyanto, 2020) . Oleh karena itu, proses pembelajaran PJOK perlu dirancang dengan kegiatan yang memungkinkan peserta didik aktif bergerak, berlatih, dan memperoleh pengalaman secara langsung. Penggunaan aktivitas permainan dalam pembelajaran menjadi salah satu alternatif yang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik bagi peserta didik (Al Fathan, 2022)

Salah satu materi PJOK di sekolah dasar adalah permainan bola kasti. Permainan bola kasti termasuk permainan bola kecil yang membutuhkan beberapa keterampilan dasar, seperti melempar, menangkap, memukul, dan berlari. Keterampilan tersebut saling berkaitan dalam pelaksanaan permainan sehingga penguasaan keterampilan dasar menjadi bagian penting dalam pembelajaran bola kasti. Ardana dan Darmawan menunjukkan bahwa keterampilan memukul merupakan salah satu kemampuan penting dalam permainan bola kasti dan masih menjadi permasalahan dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas IV dan menggunakan metode pembelajaran modifikasi sebagai upaya meningkatkan keterampilan memukul bola kasti.

Teknik memukul dalam permainan bola kasti membutuhkan koordinasi gerak yang baik antara posisi tubuh, pegangan pemukul, ayunan lengan, pandangan terhadap bola, dan ketepatan saat melakukan kontak dengan bola. Salah satu bentuk pukulan yang

perlu dikuasai peserta didik adalah pukulan mendatar. Penguasaan teknik tersebut tidak hanya membutuhkan pemahaman mengenai cara melakukan gerakan, tetapi juga membutuhkan latihan yang dilakukan secara berulang dan bertahap. Dengan demikian, pembelajaran teknik pukulan perlu memberikan kesempatan yang cukup kepada peserta didik untuk melakukan praktik secara langsung sehingga kesalahan gerak dapat diperbaiki selama proses pembelajaran (Nafis et al., 2023).

Dalam proses pembelajaran PJOK, hasil belajar keterampilan gerak dapat dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan guru. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas gerak dapat membantu meningkatkan hasil belajar keterampilan gerak. Pendekatan bermain dapat digunakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga peserta didik lebih aktif mengikuti kegiatan (Gery & Aspar, 2021) . Melalui pendekatan bermain, latihan keterampilan dapat dikemas dalam bentuk kegiatan permainan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya melakukan latihan secara berulang, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar melalui aktivitas yang menyenangkan. Hasil penelitian Asmanto et al., (2022) menunjukkan bahwa pendekatan bermain memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik dasar siswa sekolah dasar.

Pendekatan bermain merupakan salah satu pendekatan yang relevan diterapkan dalam pembelajaran keterampilan olahraga pada anak sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, aktivitas pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan yang disesuaikan dengan tujuan keterampilan yang hendak dicapai. Daulay et al., 2021) membuktikan bahwa pendekatan bermain dapat digunakan dalam pembelajaran bola kasti untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan memberikan perlakuan berupa bentuk permainan dan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar keterampilan lempar tangkap bola kasti.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Prabowo, (2022) juga menunjukkan bahwa pembelajaran permainan kasti dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Penelitian tersebut menggunakan Penelitian Tindakan Kelas pada siswa sekolah dasar dan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar serta kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar permainan kasti. Temuan tersebut

menunjukkan bahwa inovasi dalam proses pembelajaran permainan kasti diperlukan agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih efektif.

Selain itu, penelitian Siep, n.d. (2023) mengenai penguasaan keterampilan bermain bola kasti pada siswa kelas IV menunjukkan bahwa keterampilan bermain kasti dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Penelitian tersebut menggunakan keterampilan memukul sebagai salah satu instrumen penilaian dan menemukan adanya peningkatan hasil setelah pembelajaran keterampilan bermain bola kasti. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran keterampilan bola kasti tidak hanya berkaitan dengan pencapaian kemampuan gerak, tetapi juga dapat berkaitan dengan aspek motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas penggunaan pendekatan bermain, modifikasi pembelajaran, media pembelajaran, dan keterampilan bermain bola kasti, penelitian yang secara khusus menerapkan pendekatan bermain melalui beberapa bentuk latihan untuk meningkatkan hasil belajar teknik pukulan mendatar pada siswa kelas IV masih perlu dilakukan. Penelitian Daulay et al., 2021) misalnya, berfokus pada keterampilan lempar tangkap dengan pendekatan bermain, sedangkan Habibi (2022), berfokus pada keterampilan memukul melalui metode pembelajaran modifikasi. Perbedaan fokus tersebut menjadi dasar bagi penelitian ini untuk menerapkan pendekatan bermain secara khusus pada pembelajaran teknik pukulan mendatar.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada siswa kelas IV SD Negeri 056635 Pasiran Air Hitam. Berdasarkan data awal penelitian, nilai rata-rata peserta didik pada aspek pemukulan hanya mencapai 55,66, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 70. Dari 36 siswa yang terdiri atas 19 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan, hanya 9 siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 27 siswa lainnya belum mencapai standar ketuntasan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan memukul bola kasti masih menjadi permasalahan yang perlu diperbaiki.

Rendahnya hasil belajar tersebut tidak terlepas dari kondisi proses pembelajaran yang berlangsung. Gaya mengajar yang digunakan guru masih cenderung bersifat instruksional sehingga ruang bagi peserta didik untuk aktif dan mengembangkan keterampilannya masih terbatas. Peserta didik juga masih mengalami kesulitan dalam melakukan teknik pukulan bola kasti dengan baik dan benar. Selain itu, penerapan pendekatan bermain dalam pembelajaran bola kasti belum dilakukan secara optimal dan

bervariasi. Kondisi tersebut juga berkaitan dengan kurangnya kepercayaan diri peserta didik dan rasa malu ketika mengalami kegagalan dalam melakukan pukulan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih teknik pukulan secara bertahap dalam suasana yang lebih aktif dan menyenangkan. Pendekatan bermain diterapkan sebagai upaya untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik sekaligus meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Kurniawan & Firdaus, 2020). Dalam penelitian ini, pendekatan bermain diterapkan melalui beberapa bentuk latihan, yaitu memukul bola gantung, memukul bola yang diletakkan pada kayu yang diberi penyangga, serta memukul bola dengan bantuan teman. Bentuk kegiatan tersebut dirancang untuk memberikan stimulus latihan yang bervariasi dan membantu peserta didik menguasai gerakan pukulan mendatar secara bertahap. Rancangan kegiatan tersebut juga disesuaikan dengan kesulitan yang ditemukan pada peserta didik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar teknik pukulan mendatar dalam permainan bola kasti melalui pendekatan bermain pada siswa kelas IV SD Negeri 056635 Pasiran Air Hitam Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pembelajaran PJOK yang dapat membantu meningkatkan keterampilan pukulan bola kasti sekaligus menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan bagi peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses serta hasil pembelajaran melalui tindakan yang dilaksanakan secara sistematis dalam kelas (Kristianto, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar teknik pukulan mendatar dalam permainan bola kasti melalui pendekatan bermain. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 056635 Pasiran Air Hitam pada Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan

tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan alokasi waktu 2 × 35 menit pada setiap pertemuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 056635 Pasiran Air Hitam Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 36 siswa, terdiri atas 19 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Karena seluruh anggota populasi dijadikan subjek penelitian, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling jenuh* (*total sampling*). Dengan demikian, seluruh 36 siswa kelas IV menjadi subjek penelitian. Objek penelitian adalah hasil belajar teknik pukulan mendatar dalam permainan bola kasti melalui pendekatan bermain.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur objek atau variabel yang diteliti sekaligus mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian (Audhiha et al., 2022). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lembar observasi siswa, lembar observasi guru, dan tes hasil belajar teknik pukulan mendatar. Tes hasil belajar dilakukan melalui penilaian portofolio yang mencakup tiga aspek keterampilan, yaitu sikap awal, sikap perkenaan bola, dan sikap akhir. Instrumen tersebut digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam melakukan teknik pukulan mendatar setelah diberikan tindakan melalui pendekatan bermain.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, materi teknik pukulan mendatar, instrumen observasi, serta instrumen penilaian hasil belajar. Peneliti juga menyiapkan sarana yang digunakan dalam kegiatan pendekatan bermain, seperti pemukul kasti, bola kasti, bola gantung, kayu berbentuk T, dan kayu yang diberi penyangga.

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I, guru memberikan penjelasan mengenai teknik pukulan mendatar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi tiga kelompok. Setiap kelompok melakukan latihan melalui tiga bentuk pendekatan bermain, yaitu memukul bola gantung, memukul bola yang diletakkan pada kayu yang diberi penyangga, dan memukul bola dengan bantuan teman. Guru membimbing siswa dalam melakukan gerakan secara bertahap dan memberikan motivasi agar siswa berpartisipasi aktif selama pembelajaran. Setelah kegiatan selesai, guru melakukan evaluasi dan

pendinginan. Bentuk tindakan tersebut mengacu pada kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam RPP penelitian.

Pada tahap observasi siklus I, peneliti bersama tim penilai mengamati aktivitas guru dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Observasi juga dilakukan terhadap kemampuan siswa dalam melakukan teknik pukulan mendatar, yang meliputi sikap awal, sikap perkenaan bola, dan sikap akhir. Hasil observasi digunakan untuk mengetahui kesulitan siswa dan kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.

Pada tahap refleksi siklus I, hasil tindakan dan observasi dianalisis untuk mengetahui perkembangan hasil belajar serta kendala yang masih ditemukan selama pembelajaran. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus I, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan teknik pukulan mendatar, terutama dalam memposisikan badan ketika melakukan pukulan dan setelah melakukan pukulan.

Pada siklus II, tahap perencanaan dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I. Perbaikan pembelajaran dilakukan dengan memberikan penjelasan kembali mengenai teknik pukulan mendatar, meningkatkan motivasi siswa, dan memperbaiki pelaksanaan latihan agar siswa lebih memahami gerakan. Selanjutnya, pada tahap tindakan, siswa kembali melakukan latihan melalui pendekatan bermain berupa memukul bola gantung, memukul bola pada kayu yang diberi penyangga, dan memukul bola dengan bantuan teman. Guru memberikan bimbingan secara bertahap serta memperhatikan kesalahan gerakan yang masih dilakukan siswa.

Pada tahap observasi siklus II, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru, keterlibatan siswa, dan kemampuan siswa dalam melakukan teknik pukulan mendatar. Hasil observasi dibandingkan dengan hasil pada siklus I untuk melihat perkembangan kemampuan siswa. Selanjutnya, pada tahap refleksi, hasil tindakan dan observasi dianalisis untuk mengetahui keberhasilan tindakan. Apabila ketuntasan klasikal telah mencapai kriteria yang ditetapkan, penelitian dihentikan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data dianalisis dengan membandingkan hasil belajar siswa pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Analisis dilakukan melalui nilai rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Persentase ketuntasan klasikal dihitung dengan membandingkan jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan dengan jumlah seluruh siswa, kemudian dikalikan 100%.

Ketuntasan belajar secara individual ditetapkan berdasarkan nilai minimal 70, sedangkan ketuntasan secara klasikal dinyatakan tercapai apabila sekurang-kurangnya 80% siswa memperoleh nilai ≥70. Kriteria tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan keberhasilan tindakan. Keberhasilan penelitian ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar dari kondisi awal ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II, sebanyak 30 dari 36 siswa atau 83,33% telah mencapai ketuntasan belajar sehingga telah melampaui kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan hasil belajar teknik pukulan mendatar dalam permainan bola kasti melalui pendekatan bermain pada siswa kelas IV SD Negeri 056635 Pasiran Air Hitam. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa. Selanjutnya, tindakan dilaksanakan melalui siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

### 1. Hasil Tes Awal

Hasil tes awal menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan teknik pukulan mendatar masih rendah. Dari 36 siswa, hanya 9 siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 27 siswa belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas pada kondisi awal adalah 60,52. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Tabel 1. Hasil Tes Awal Teknik Pukulan Mendatar

| No | Kategori | Jumlah siswa | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Tuntas | 9 | 25,00% |
| 2 | Tidak Tuntas | 27 | 75,00% |
| Jumlah | | 36 | 100% |

Berdasarkan Tabel 1, hanya 25% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 75% siswa belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas sebesar 60,52 juga masih berada di bawah kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya tindakan melalui pendekatan bermain.

**2. Hasil Siklus I**

Pada siklus I, pembelajaran teknik pukulan mendatar dilaksanakan melalui pendekatan bermain. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diberikan latihan melalui permainan memukul bola gantung, memukul bola pada kayu yang diberi penyangga, dan memukul bola dengan bantuan teman. Setelah tindakan selesai, dilakukan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Tabel 2. Hasil Belajar Teknik Pukulan Mendatar pada Siklus I

| No | Kategori | Jumlah siswa | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Tuntas | 20 | 55,55% |
| 2 | Tidak Tuntas | 16 | 44,44% |
| Jumlah | | 36 | 100% |

Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I mencapai 66,61. Jika dibandingkan dengan kondisi awal sebesar 60,52, terjadi peningkatan sebesar 6,09 poin. Meskipun demikian, ketuntasan klasikal belum mencapai 80%, sehingga tindakan perlu dilanjutkan ke siklus II.

Hasil observasi pada siklus I juga menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan teknik pukulan mendatar, terutama dalam memposisikan badan ketika akan melakukan pukulan dan setelah melakukan pukulan. Pada aspek teknik, jumlah skor sikap permulaan sebesar 108, sikap perkenaan bola sebesar 101, dan sikap akhir sebesar 78 dengan nilai rata-rata keseluruhan 66,61.

Tabel 3. Hasil Observasi Teknik Pukulan Mendatar Siklus I

| Tahap | Sikap Awal | Sikap Perkenaan | Sikap Akhir | Nilai rata-rata |
|---|---|---|---|---|
| Siklus I | 108 | 101 | 78 | 66,61 |

**3. Hasil Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II. Guru memberikan penjelasan kembali mengenai tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, serta memperbaiki pelaksanaan latihan teknik pukulan mendatar. Perbaikan tersebut dilakukan agar siswa lebih memahami gerakan dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil post-test pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Dari 36 siswa, sebanyak 30 siswa telah mencapai ketuntasan dan 6 siswa belum mencapai ketuntasan.

Tabel 4. Hasil Belajar Teknik Pukulan Mendatar pada Siklus II

| No | Kategori | Jumlah siswa | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Tuntas | 30 | 83,33% |
| 2 | Tidak Tuntas | 6 | 16,67% |
| Jumlah | | 36 | 100% |

Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus II mencapai 74,61. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal telah mencapai 83,33%, sehingga telah melampaui kriteria keberhasilan sebesar 80%.

Hasil observasi siklus II juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan teknik pukulan mendatar. Jumlah skor pada sikap awal mencapai 111, sikap perkenaan sebesar 105, dan sikap akhir sebesar 107, dengan nilai rata-rata keseluruhan 74,61.

Tabel 5. Hasil Observasi Teknik Pukulan Mendatar Siklus II

| Tahap | Sikap Awal | Sikap Perkenaan | Sikap Akhir | Nilai rata-rata |
|---|---|---|---|---|
| Siklus II | 111 | 105 | 107 | 74,61 |

**4. Perbandingan Hasil Belajar Setiap Tahap**

Untuk melihat peningkatan hasil belajar secara keseluruhan, hasil tes awal, siklus I, dan siklus II dibandingkan berdasarkan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar.

Tabel 6. Perbandingan Hasil Belajar Teknik Pukulan Mendatar

| Tahap | Nilai rata-rata | Siswa Tuntas | Persentase ketuntasan |
|---|---|---|---|
| Tes Awal | 60,52 | 9 | 25,00% |
| Siklus I | 66,61 | 20 | 55,55% |
| Siklus II | 74,61 | 30 | 83,33% |

Berdasarkan Tabel 6, terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 60,52 pada tes awal menjadi 66,61 pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 74,61 pada siklus II. Persentase ketuntasan juga meningkat dari 25,00% pada kondisi awal menjadi 55,55% pada siklus I dan mencapai 83,33% pada siklus II. Dengan demikian, ketuntasan klasikal pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

**Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar teknik pukulan mendatar dalam permainan bola kasti pada siswa kelas IV SD Negeri 056635 Pasiran Air Hitam. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tes belajar maupun hasil observasi aktivitas dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran. Nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 60,52 pada tes awal menjadi 66,61 pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 74,61 pada siklus II. Sejalan dengan itu, ketuntasan belajar meningkat dari kondisi awal hingga mencapai 83,33% pada siklus II.

Pada kondisi awal, kemampuan siswa dalam melakukan teknik pukulan mendatar masih rendah. Sebagian besar siswa belum mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai gerakan dasar pukulan mendatar. Kesulitan tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk memberikan tindakan melalui pendekatan bermain agar siswa memperoleh kesempatan melakukan latihan secara langsung dan berulang.

Pada siklus I, pendekatan bermain mulai diterapkan dalam pembelajaran. Siswa diberikan beberapa bentuk latihan melalui permainan, seperti memukul bola gantung, memukul bola yang diletakkan pada kayu yang diberi penyangga, dan memukul bola dengan bantuan teman. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata menjadi 66,61 dan ketuntasan belajar mencapai 55,55%. Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal, hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal sebesar 80%.

Hasil observasi pada siklus I memperlihatkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan teknik pukulan mendatar juga masih belum optimal. Skor pada sikap permulaan mencapai 108, sikap perkenaan bola sebesar 101, dan sikap akhir sebesar 78, dengan rata-rata keseluruhan 66,61. Aspek sikap akhir menjadi bagian yang masih perlu mendapatkan perhatian karena nilainya paling rendah dibandingkan aspek lainnya. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa beberapa siswa masih belum memahami posisi badan ketika akan melakukan pukulan dan setelah melakukan pukulan.

Kondisi tersebut menjadi bahan refleksi untuk pelaksanaan siklus II. Berdasarkan hasil refleksi, masih ditemukan siswa yang kurang berkonsentrasi ketika memukul karena rasa takut, serta masih terdapat kesalahan dalam sikap badan dan cara melakukan pukulan. Oleh karena itu, pada siklus II guru melakukan perbaikan pembelajaran dengan

memberikan penjelasan teknik pukulan mendatar secara lebih rinci, memberikan motivasi, menggunakan video sebagai media pendukung, memberikan bimbingan secara bertahap, dan kembali menerapkan pendekatan bermain dalam kelompok. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II memberikan hasil yang lebih baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa skor sikap awal meningkat menjadi 111, skor sikap perkenaan meningkat menjadi 105, dan skor sikap akhir meningkat menjadi 107. Nilai rata-rata hasil observasi meningkat dari 66,61 pada siklus I menjadi 74,61 pada siklus II. Peningkatan paling terlihat pada aspek sikap akhir, yang sebelumnya menjadi aspek dengan skor terendah pada siklus I, kemudian meningkat pada siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai mampu memperbaiki posisi tubuh dan gerakan setelah melakukan pukulan.

Peningkatan hasil observasi tersebut sejalan dengan peningkatan hasil tes belajar pada siklus II. Dari 36 siswa, sebanyak 30 siswa atau 83,33% telah mencapai ketuntasan, sedangkan 6 siswa atau 16,67% belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas juga meningkat menjadi 74,61. Dengan demikian, hasil belajar pada siklus II telah melampaui kriteria ketuntasan klasikal sebesar 80%.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan bermain memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif melakukan latihan teknik pukulan. Melalui aktivitas yang dikemas dalam bentuk permainan, siswa memperoleh kesempatan untuk melakukan gerakan secara berulang, memperbaiki kesalahan, dan memperoleh pengalaman langsung selama proses pembelajaran. Hal ini juga terlihat dari hasil observasi siklus II yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menguasai teknik dasar pukulan mendatar dengan lebih baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu melaksanakan gerakan secara maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Daulay et al., (2021) yang menunjukkan bahwa pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan dalam permainan bola kasti pada siswa sekolah dasar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan bermain sebagai upaya meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran bola kasti. Perbedaannya terletak pada keterampilan yang menjadi fokus penelitian, yaitu penelitian Daulay et al. berfokus pada keterampilan lempar tangkap, sedangkan penelitian ini berfokus pada teknik pukulan mendatar.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Habibi (2022) yang membahas peningkatan keterampilan memukul bola kasti pada siswa kelas IV melalui metode pembelajaran modifikasi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan memukul membutuhkan bentuk pembelajaran yang dapat membantu siswa berlatih dan memperbaiki gerakan. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut melalui penerapan pendekatan bermain yang memberikan variasi latihan pukulan secara bertahap sesuai dengan kesulitan siswa.

Dengan demikian, peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini tidak hanya ditunjukkan melalui nilai tes, tetapi juga melalui perubahan kemampuan siswa selama proses pembelajaran. Peningkatan hasil observasi dari 66,61 pada siklus I menjadi 74,61 pada siklus II menunjukkan adanya perkembangan dalam penguasaan sikap awal, sikap perkenaan bola, dan sikap akhir. Peningkatan tersebut diikuti dengan meningkatnya ketuntasan belajar dari 55,55% menjadi 83,33%. Oleh karena itu, pendekatan bermain dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran teknik pukulan mendatar pada permainan bola kasti untuk membantu meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar teknik pukulan mendatar dalam permainan bola kasti pada siswa kelas IV SD Negeri 056635 Pasiran Air Hitam Tahun Ajaran 2025/2026. Peningkatan terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar yang semula 60,52 pada tes awal menjadi 66,61 pada siklus I dan meningkat menjadi 74,61 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 25,00% pada kondisi awal menjadi 55,55% pada siklus I dan mencapai 83,33% pada siklus II. Dengan tercapainya ketuntasan klasikal sebesar 83,33%, penelitian dinyatakan berhasil karena telah melampaui kriteria keberhasilan sebesar 80%. Dengan demikian, pendekatan bermain dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran PJOK untuk meningkatkan hasil belajar teknik pukulan mendatar dalam permainan bola kasti pada siswa sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

Abd Rohman Nafis Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, M., Kunci, K., Belajar, H., Modifikasi, A., & Kasti, B. (2023). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Manipulatif Memukul Bola Kasti Dengan Alat Modifikasi Tongkat Penyangga Bola Pada Siswa Kelas Vi Mi. Tarbiyatul Wathon Tahun Pelajaran 2022/2023*. *05*(02), 10–17. https://doi.org/10.55273/karangan.v3i1.223

Al Fathan, K. M. A. K. M. N. M. M. R. Z. D. D. T. (2022). Analisis Materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) untuk Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(5).

Anisa Julia Dwi Putri, Keyla Zahra, Nurhalizah Apriyani, Riana Marthalivia Jauhar, Tria Nur Erliani Agustin, Zidna Syifanadia Impian Pragita Mariannisa, & Agus Mulyana. (2024). Pentingnya Pendidikan Jasmani Dalam Membantu Perkembangan Fisik Dan Sosial-Emosional Pada Siswa Sekolah Dasar. *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, *2*(2), 257–270. https://doi.org/10.59061/guruku.v2i2.666

Ariyanto, A. T. A. G. U. (2020). Penggunaan permainan tradisional untuk meningkatkan keterampilan gerak fundamental siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, *16*(1).

Audhiha, M., Vebrianto, R., Habibi, M., Febliza, A., Afdal, Z., Islam, U., Sultan, N., & Riau, S. K. (2022). *MADRASAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar untuk Siswa Sekolah Dasar*. *14*(2).

Belajar Lempar Tangkap Bola Kasti Dengan Pendekatan Bermain Bagi Siswa Sekolah Dasar Dicky Edwar Daulay, H., Kurniati, R., Supriyani Siregar, E., Pujo Broto, D., Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, P., Kunci, K., Kasti, B., dalam pola bermain, P., & Belajar Lempar Tangkap Bola Kasti Dengan Pendekatan Bermain Bagi Siswa Sekolah Dasar Jurnal, H. (2021). How to Cite: Daulay, D. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, *17*(2), 146–151. https://doi.org/10.21831/jpji.v17i2.54423

Gery, M. I., & Aspar, M. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar (Jalan, Lari dan Lompat) Melalui Model Pendekatan Bermain. In *Jurnal Kepelatihan Olahraga SMART SPORT* (Vol. 18).

Habibi, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Memukul Bola Kasti dengan Menggunakan Modifikasi Alat Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *10*(2), 306. https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65635

Kristianto, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*.

Kurniawan, W. P., & Firdaus, M. (2020). Pendekatan bermain sebagai solusi mengenalkan teknik dasar sepak takraw. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, *6*(1), 226–241. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v6i1.13652

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, J., Asmanto, S., Rachman Syam Tuasikal, A. S., Jasmani, -Pendidikan, & dan Rekreasi, K. (n.d.). *PENGARUH PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK*. Retrieved https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archivehttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani

Pokok, P. M., Ruang, B., Lengkung, S., & Umaro, W. (2020). Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. In *Pembelajaran dan Bimbingan dan Konseling* (Vol. 8, Number 2). Jurnal Pendidikan.

Prabowo, A. (2022). Video Pembelajaran Kasti untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Bola Kecil dan Penguatan Literasi Numerasi. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, *6*(2), 699–718. https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.682

Siep, Y., Budiyono (2023). *Penguasaan Keterampilan Bermain Bola Kasti pada Siswa Kelas IV. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPPGSD). 11(8), 1677-1686*.

Wiradihardja, S. S. S. (2017). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan SMA Kelas X*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.